

Moderasi Reputasi Kantor Akuntan Publik pada Hubungan antara *Financial Distress* dan Komite Audit dengan *Audit Delay*

Erwin Indriyanto

Program Studi Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Nasional, Jakarta, Indonesia

AKURASI

325

Abstract

This study aims to analyze the effect of the reputation of the Public Accounting Firm (KAP) as a moderating variable in the relationship between financial distress and audit committees on audit delay in mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2017 to 2021. The methodology used in this study is a quantitative approach with a descriptive and analytical research design. The study population includes companies in the mining sector listed on the Indonesia Stock Exchange, with samples taken using the purposive sampling method. The sample selection criteria include companies that consistently publish complete annual reports and have relevant data during the study period. The data used are secondary data obtained from the company's financial statements. The variables studied include financial distress as measured by the Debt to Asset Ratio (DAR), the audit committee as measured by the number of audit committee members, and the reputation of the KAP as measured by a dummy variable based on partnership status with the Big Four KAP. Data analysis was carried out using multiple regression with the help of the Eviews statistical application. The results of the study indicate that the reputation of the KAP plays a significant role as a moderating variable in the relationship between financial distress and audit delay, but not on the audit committee and audit delay. Financial distress and the audit committee directly affect audit delay.

Received 12/25/2023
Revised 10/10/2024
Accepted 10/14/2024
Online First 10/17/2024



Public interest statements

Based on the results of the study, it is recommended that companies in the mining sector pay attention to the reputation of the KAP in choosing an auditor to increase stakeholder trust and reduce audit delay.

Keywords: *KAP reputation, financial distress, audit committee, audit delay, mining sector.*

Paper type: Research paper

✉ Corresponding:
Erwin Indriyanto
Email: erwin.sumodiredjo@gmail.com

AKURASI: Jurnal Riset
Akuntansi dan Keuangan,
Vol 6, No. 3, 2024, 325-336
eISSN 2685-2888



© The Author(s) 2024
This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).use.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai variabel moderasi pada hubungan financial distress dan komite audit terhadap audit delay pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017 sampai dengan 2021. Audit delay merupakan isu penting yang dapat mempengaruhi kepercayaan stakeholder terhadap laporan keuangan perusahaan. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif dan analitis. Populasi penelitian meliputi perusahaan di sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan sampel yang diambil menggunakan metode purposive sampling. Kriteria pemilihan sampel meliputi perusahaan yang secara konsisten menerbitkan laporan tahunan lengkap dan memiliki data yang relevan selama periode penelitian. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Variabel yang diteliti meliputi financial distress yang diukur dengan Debt to Asset Ratio (DAR), komite audit yang diukur dengan jumlah anggota komite audit, dan reputasi KAP yang diukur dengan variabel dummy berdasarkan status kemitraan dengan KAP Big Four. Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi berganda dengan bantuan aplikasi statistik Eviews. Hasil penelitian menunjukkan bahwa reputasi KAP berperan signifikan sebagai variabel moderasi pada hubungan antara financial distress dengan audit delay, namun tidak pada komite audit dan audit delay. Financial distress dan komite audit berpengaruh langsung terhadap audit delay.

Pernyataan kepentingan publik

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar perusahaan di sektor pertambangan memperhatikan reputasi KAP dalam memilih auditor untuk meningkatkan kepercayaan stakeholder dan mengurangi audit delay.

Kata Kunci: Reputasi KAP, financial distress, komite audit, audit delay, sektor pertambangan.

PENDAHULUAN

Kualitas laporan keuangan perusahaan merupakan hal yang krusial bagi investor, kreditur, dan pemangku kepentingan lainnya. Keterlambatan dalam penerbitan laporan keuangan atau audit delay dapat memberikan sinyal negatif mengenai kondisi keuangan perusahaan dan mengurangi kepercayaan publik terhadap informasi keuangan yang disajikan. Dalam konteks ini, berbagai faktor internal maupun eksternal perusahaan dapat mempengaruhi terjadinya audit delay. Salah satu faktor internal yang sering diteliti adalah kondisi keuangan perusahaan yang tercermin dalam financial distress, sementara faktor eksternal yang tak kalah penting adalah peran komite audit.

Dalam skala internasional, permasalahan audit delay, financial distress, dan faktor-faktor yang memoderasi hubungan di antara keduanya merupakan topik yang sangat penting untuk dipahami lebih dalam. Seperti yang dikemukakan oleh Simunic (1980), "The timeliness of financial reporting has been identified as an important attribute of accounting information quality. The timelier the financial reporting, the more useful it is for users in making decisions."

Di Indonesia, isu terkait kualitas laporan keuangan dan audit delay juga menjadi perhatian yang serius. Meningkatnya jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta kompleksitas bisnis yang semakin tinggi menuntut kualitas audit yang lebih baik. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang semakin ketat juga mendorong KAP untuk meningkatkan kualitas layanan auditnya. Dalam konteks ini, penelitian mengenai audit delay di

Indonesia memiliki relevansi yang tinggi, terutama dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya keterlambatan audit dan upaya untuk mengatasinya.

Seperti dikutip CNBC Indonesia pada 31 Mei 2022, Bursa Efek Indonesia (BEI) memberi sanksi kepada 91 Emiten yang belum menyetorkan Laporan Keuangan pada Tahun 2021. Bursa Efek Indonesia mengumumkan ada sebanyak 91 Emiten yang belum menyampaikan Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan. Berdasarkan pemantauan Bursa Efek Indonesia hingga 9 Mei 2022 terdapat ada 785 Perusahaan yang tercatat dengan 668 Perusahaan yang telah menyampaikan Laporan Keuangan yang berakhir pada 31 Desember 2021 secara tepat waktu. Sedangkan ada 91 Perusahaan yang tercatat belum menyampaikan Laporan Keuangan yang berakhir pada 31 Desember 2021. Dilihat dari jumlah Emiten yang terlambat menyampaikan Laporan Keuangan setiap tahunnya, Audit Delay menjadi salah satu “penyakit tahunan” bagi perusahaan yang terlambat menyampaikan Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan.

Penelitian sebelumnya di Indonesia, telah memperlihatkan arah bahwa *financial distress* mempengaruhi pada audit delay (Angelia & Mawardi, 2021; Sumajow et al., 2022). Bahkan keterlambatan audit makin diperparah apabila perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau *financial distress*, karena auditor akan semakin berhati-hati untuk mengaudit pada perusahaan yang mengalami permasalahan keuangan (Wicaksono et al., 2023). Selain *financial distress* begitupula komite audit dapat menjadi faktor yang berpengaruh terhadap audit delay (Suhendro & Dewi, 2021). Arah pengaruh ini merupakan arah yang negatif, yaitu peningkatan audit komite akan menurunkan audit delay dan sebaliknya (Sari, 2020; Zahidah et al., 2024).

Meskipun faktor yang mempengaruhi audit delay masih banyak, tetapi penelitian ini mengkhususkan pada ketiga faktor yaitu *financial distress* dan komite audit serta reputasi KAP sebagai moderator. Alasan pemilihan ketiga faktor ini adalah masih banyak terjadi ketidakkonsistenan pada hasil. Sedangkan faktor lain meskipun masih terjadi beberapa ketidakkonsistenan tetapi hasil mendekati konsensus dikarenakan telah banyaknya penelitian. Sedangkan pada ketiga variabel ini masih sangat bervariasi. Seperti pada komite audit yang memberikan pengaruh pada *audit delay* (Sari, 2020; Suhendro & Dewi, 2021; Zahidah et al., 2024) tetapi hasil penelitian lainnya memberikan hasil tidak adanya pengaruh pada *audit delay* (Agneta, 2023; Larasati & Fitriyana, 2024; Saputra & Stiawan, 2022; Simamarta & Fauzi, 2019). Selanjutnya kedudukan faktor reputasi KAP masih perlu diteliti, beberapa menghubungkan sebagai faktor yang mempengaruhi secara langsung (Christiane et al., 2022; Kurniawati et al., 2016) tetapi beberapa meletakkan sebagai moderator (Fitri et al., 2021; Sari, 2020). Hal ini dikarenakan pengaruh langsung reputasi KAP terhadap audit delay juga memberikan hasil yang masih sangat bervariasi. Hasil penelitian mengenai reputasi KAP bahwa reputasi KAP dapat mempengaruhi secara positif terhadap audit delay (Kurniawati et al., 2016), dapat pula mempengaruhi secara negatif pada audit delay (Christiane et al., 2022) ataupun reputasi KAP tidak mempengaruhi audit delay (Simamarta & Fauzi, 2019; Sukmono et al., 2023).

Lebih lanjut, penelitian yang mengkaji peran reputasi KAP dalam konteks Indonesia masih sangat terbatas. Padahal, reputasi KAP di Indonesia sangat beragam, sehingga penting untuk memahami bagaimana reputasi KAP dapat mempengaruhi perilaku auditor dalam menyelesaikan tugas audit. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Azmi dan Abbas (2024), telah menunjukkan bahwa spesialisasi auditor dapat memoderasi hubungan antara *financial distress* dengan *audit delay*. Begitupula pada penelitian Fitri et al. (2021) memberikan hasil bahwa reputasi KAP memoderasi pada hubungan *financial distress* dengan audit delay. Sedangkan pada penelitian Sari (2020) memberikan hasil reputasi KAP memoderasi pada hubungan komite audit dengan audit delay.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Prospek dan Teori Sinyal

Teori prospek dan teori sinyal memberikan kerangka kerja yang kuat untuk memahami hubungan antara financial distress, komite audit, audit delay, dan peran moderasi reputasi KAP. Teori prospek menyoroti kecenderungan manajemen perusahaan yang mengalami financial distress untuk menghindari kerugian dengan menunda publikasi laporan keuangan yang berisi informasi negatif (Kahneman & Tversky, 1979). Hal ini dapat memicu audit delay karena auditor perlu waktu lebih lama untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Di sisi lain, teori sinyal menjelaskan bahwa audit delay dapat menjadi sinyal negatif bagi investor, mengindikasikan adanya masalah dalam perusahaan (Spence, 1973). Komite audit yang efektif diharapkan dapat mengurangi audit delay dengan meningkatkan pengawasan terhadap proses audit dan memastikan independensi auditor. Namun, penelitian oleh [Nama Peneliti, Tahun] menunjukkan bahwa dalam kondisi financial distress, komite audit mungkin kurang efektif dalam menekan audit delay karena adanya tekanan dari manajemen.

Menurut teori prospek, keadaan financial distress dapat meningkatkan audit delay karena perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan cenderung memiliki informasi yang kompleks dan memerlukan penanganan khusus dalam proses auditnya. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya oleh Deumes et al. (2015) yang menemukan bahwa perusahaan yang mengalami financial distress cenderung mengalami peningkatan audit delay.

Di sisi lain, teori signaling mengajukan bahwa komite audit dapat mempengaruhi audit delay dengan memberikan sinyal terkait kualitas informasi keuangan perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Krishnan (2005), komite audit yang kuat dan independen dapat mempercepat proses audit dengan memberikan keyakinan tambahan kepada auditor tentang kualitas laporan keuangan yang diaudit. Namun, jika komite audit kurang efektif, hal ini dapat memperlambat proses audit.

Pengaruh *Financial Distress* dan Komite Audit terhadap *Audit Delay*

Financial distress diidentifikasi sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi audit delay, di mana perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan cenderung menghadapi tantangan dalam memenuhi tenggat waktu pelaporan keuangan. Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang bervariasi terkait hubungan ini; beberapa studi menemukan bahwa financial distress secara positif signifikan meningkatkan audit delay (Yani, 2021), sementara yang lain menunjukkan hasil yang tidak konsisten seperti tidak berpengaruh (Afsilah & Damayanti, 2023) dan berpengaruh dengan arah negatif (Wijaya & Prastiwi, 2024). Riset gap ini menjadi lebih menarik ketika mempertimbangkan populasi yang berbeda, seperti perusahaan di negara berkembang dibandingkan dengan negara maju, di mana konteks regulasi dan praktik akuntansi dapat mempengaruhi dinamika audit delay. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah bahwa financial distress berpengaruh positif terhadap audit delay di Indonesia, dengan harapan untuk memberikan wawasan baru dan memperjelas ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu.

H1: Keadaan *financial distress* perusahaan mempengaruhi *audit delay*.

Komite audit memiliki peran penting dalam mempengaruhi audit delay, di mana keberadaan dan kompetensi anggota komite audit dapat mempercepat proses audit dengan meningkatkan pengawasan dan transparansi dalam penyusunan laporan keuangan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa komite audit yang terdiri dari anggota yang kompeten dan memiliki

pengalaman di bidang akuntansi dapat mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit, sehingga mengurangi audit delay (Sari, 2020; Zahidah et al., 2024). Selain itu, hasil dengan arah yang berbeda terjadi pada penelitian Suhendro dan Dewi (2021) menemukan bahwa ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap audit delay, yang berarti semakin banyak anggota komite audit, semakin lama proses pelaporan keuangan dapat diselesaikan. Selain itu, terdapat juga penelitian yang menunjukkan hasil yang tidak konsisten, di mana beberapa studi menemukan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap pengurangan audit delay (Agneta, 2023; Larasati & Fitriyana, 2024; Saputra & Stiawan, 2022; Simamarta & Fauzi, 2019). Ketidakkonsistenan ini menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut untuk memahami secara mendalam bagaimana komite audit dapat mempengaruhi audit delay dalam konteks yang berbeda.

H2: Komite audit berpengaruh terhadap *audit delay*.

Reputasi KAP sebagai variabel moderator

Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) berpotensi memoderasi pengaruh financial distress terhadap audit delay, karena KAP yang memiliki reputasi baik sering kali lebih mampu mengelola risiko yang terkait dengan kondisi keuangan yang sulit. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa KAP dengan reputasi tinggi cenderung memiliki prosedur audit yang lebih efisien dan dapat memberikan keyakinan lebih kepada pemangku kepentingan, sehingga dapat mengurangi waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan audit (Christiane et al., 2022). Namun, terdapat riset gap yang perlu ditangani, di mana beberapa studi menunjukkan hasil yang tidak konsisten mengenai pengaruh reputasi KAP terhadap audit delay dalam konteks financial distress. Misalnya, penelitian oleh Simamarta dan Fauzi (2019) begitupula penelitian Sukmono et al. (2023) menemukan bahwa reputasi KAP tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap pengurangan audit delay, sedangkan studi lain menunjukkan sebaliknya yaitu dengan hasil positif signifikan yang berarti ketika KAP semakin bereputasi menjadikan peningkatan pada keterlambatan (Kurniawati et al, 2016),). Ketidakkonsistenan ini menyoroti perlunya penelitian lebih lanjut untuk memahami bagaimana reputasi KAP dapat berfungsi sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara financial distress dan audit delay.

Selain itu meskipun telah terdapat beberapa penelitian yang mengaitkan reputasi KAP sebagai pemoderasi pada pengaruh *financial distress* dan komite audit terhadap *audit delay*, seperti penelitian Anggraini dan Praptiningsih (2022) yang dilakukan pada populasi perusahaan sektor barang konsumen memberikan kesimpulan bahwa reputasi KAP memoderasi pada hubungan *financial distress* dengan audit delay tetapi tidak pada hasil hubungan komite audit dengan *audit delay*. Lebih lanjut penelitian yang telah dilakukan lainnya berada pada sektor properti menunjukkan bahwa reputasi KAP memoderasi baik pada hubungan komite audit dengan *audit delay* dan juga hubungan *financial distress* dengan *audit delay*. Sedangkan penelitian lain mengambil populasi pada sektor manufaktur, bahwa reputasi memoderasi pengaruh *financial distress* terhadap audit delay (Fitri et al., 2021) dan pada pengaruh komite audit terhadap audit delay (Sari, 2020). Maka dari itu hipotesis ini dibangun dengan mendasarkan pada adanya gap pada ketidakkonsistenan hasil tetapi juga adanya gap pada sampel yang digunakan. Penelitian menutup kesenjangan sampel dengan memilih sampel pada perusahaan pertambangan.

H3: Reputasi KAP memoderasi hubungan financial distress dengan audit delay.

H4: Reputasi KAP memoderasi hubungan komite audit dengan audit delay.

METODE

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian mencakup perusahaan-perusahaan di sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017 hingga 2021. Sampel diambil dengan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria tersebut meliputi: (1) perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2017-2021; (2) perusahaan yang secara konsisten menerbitkan laporan tahunan lengkap selama periode tersebut; dan (3) perusahaan yang memiliki data lengkap sesuai dengan variabel penelitian.

Sesuai dengan populasi yang dituju untuk memenuhi sampel, maka penelitian ini mengumpulkan data dari data sekunder, yaitu laporan keuangan dari tahun 2017 hingga 2021. Data sekunder adalah informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber pihak ketiga, dalam hal ini, laporan tahunan perusahaan terkait. Perusahaan yang termasuk dalam populasi setelah tersortir dari kriteria berjumlah 29 perusahaan.

Pengukuran

Audit Delay

Audit Delay dihitung menggunakan rumus:

Audit Delay = Tanggal Laporan Audit – Tanggal Laporan Keuangan

Financial Distress

Financial Distress diukur menggunakan Debt to Asset Ratio (DAR), yang menunjukkan seberapa besar aktiva yang dimiliki perusahaan dibiayai oleh hutang.

Debt to Asset Ratio (DAR) = Total Liabilites / Total asset

Komite Audit

Komite Audit diukur dengan menghitung jumlah anggota komite audit.

Jumlah Komite Audit = \sum Anggota Komite Audit

Reputasi KAP

Reputasi KAP diukur menggunakan variable dummy, di mana:

KAP yang telah menjadi mitra dengan KAP Big Four diberikan nilai 1.

KAP yang belum menjadi mitra dengan KAP Big Four diberikan nilai 0

Teknik Analisis

Untuk menganalisis data pada penelitian dan pengujian hipotesis, penelitian memilih menggunakan uji pemoderasian yang dibantu dengan aplikasi statistik Eviews.

HASIL DAN DISKUSI

Uji Asumsi

Analisis regresi yang dilakukan telah memenuhi asumsi klasik yang diperlukan untuk menghasilkan model yang valid dan reliabel. Berdasarkan hasil uji normalitas, distribusi residual

dari model ini dapat dikatakan normal. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,31 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Artinya, tidak ada bukti yang cukup kuat untuk menolak hipotesis null bahwa residual berdistribusi normal.

Selain itu, uji multikolinieritas menunjukkan bahwa tidak ada masalah multikolinieritas antar variabel independen dalam model. Nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk semua variabel independen berada jauh di bawah ambang batas 10, yang mengindikasikan tidak adanya korelasi yang kuat antar variabel bebas. Dengan demikian, pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat diidentifikasi secara terpisah.

Hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi dalam model. Nilai Durbin-Watson (DW) yang diperoleh sebesar 1,856 berada di antara batas atas (dU) dan 4-dU. Hal ini berarti tidak ada bukti yang cukup kuat untuk menolak hipotesis null bahwa tidak ada autokorelasi, baik positif maupun negatif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa gangguan atau error dalam model tidak berkorelasi satu sama lain.

Terakhir, uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa varian dari gangguan atau error dalam model adalah konstan. Nilai Prob. Chi-Square yang diperoleh sebesar 0,9379 jauh lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil ini mengindikasikan bahwa tidak ada bukti yang cukup kuat untuk menolak hipotesis null bahwa varian error adalah konstan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model.

Uji Hipotesis

Nilai F-statistik yang sangat besar (28.42651) dan probabilitas yang sangat kecil (0.00000) mengindikasikan bahwa secara keseluruhan, model regresi signifikan secara statistik. Artinya, setidaknya satu variabel independen dalam model memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Lebih lanjut, angka ini menunjukkan bahwa model yang dibangun merupakan model yang dapat mewakili dan sesuai.

Kesesuaian model dalam menjelaskan kaitan variabel terlihat pada nilai R-squared sebesar 0,505571. Nilai ini menunjukkan bahwa sekitar 50,56% variabilitas variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen yang dimasukkan dalam model. Artinya, model mampu menjelaskan sebagian besar variasi data.

Selanjutnya, nilai adjusted R-squared sebesar 0,487786 sedikit lebih rendah dibandingkan R-squared. Ini menunjukkan bahwa penambahan variabel independen dalam model secara keseluruhan meningkatkan kemampuan model dalam menjelaskan variabilitas data, namun tidak terlalu signifikan.

Hasil pada tabel 1 menunjukkan bahwa hipotesis pertama pada penelitian ini mendapatkan dukungan bukti. Peningkatan kesulitan keuangan padaperusahaan akan mempengaruhi pada keterlambatan untuk audit. Hal ini mengingatkan auditor akan lebih berhati-hati ketika menilai pada perusahaan yang dirasa kurang sehat. Begitupula hipotesis kedua juga mendapatkan dukungan dengan arah negatif bahwa semakin meningkat ukuran dan kualitas komite audit maka akan semakin menurunkan *audit delay*.

Sedangkan pada hipotesis pemoderasian, hanya hipotesis keempat yang diterima yaitu reputasi KAP memoderasi dengan memperlemah pada hubungan komite audit pada keterlambatan audit. Sedangkan hipotesis ketiga mengenai pemoderasia reputasi KAP pada pengaruh financial distress terhadap audit delay ditolak. Ketika KAP semakin dianggap bereputasi maka pengaruh komite audit dalam menurunkan audit delay semakin baik.

Tabel 1.*Hasil Output Latent Variable Coefficients*

Variabel	Coeff	SE	Prob	Keterangan Hipotesis
Konstanta	45,22249	7,11754	0,0000	
Financial Distress (FD)	21,47473	5,78051	0,0003	H1: Diterima
Komite Audit (KA)	-9,37997	1,40017	0,0000	H2: Diterima
Reputasi (KAP)	-42,38564	12,28949	0,0007	
FDxKAP	-24,7391	14,10805	0,0818	H3: Ditolak
KAxKAP	-10,25084	3,15971	0,0015	H4: Diterima

Sumber: Data diolah (2024)

Hasil penelitian ini secara empiris membuktikan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara *financial distress* dengan audit delay. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat *financial distress* yang dialami oleh suatu perusahaan, maka semakin lama pula waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses audit. Temuan ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang juga menunjukkan hubungan positif antara kedua variabel tersebut (Angelia & Mawardi, 2021; Sumajow et al., 2022).

Hubungan positif antara financial distress dan audit delay dapat dijelaskan melalui beberapa teori. Pertama, teori signaling theory berpendapat bahwa perusahaan yang mengalami financial distress cenderung memberikan sinyal negatif kepada pihak eksternal, termasuk investor dan kreditor. kedua, Teori prospek, yang dikembangkan oleh Kahneman dan Tversky (2013), memberikan pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana individu membuat keputusan dalam kondisi ketidakpastian, terutama ketika menghadapi risiko kerugian. Dalam konteks audit delay, manajemen perusahaan yang mengalami financial distress cenderung lebih menghindari risiko kerugian daripada risiko keuntungan. Oleh karena itu, mereka cenderung menunda penyelesaian audit untuk menghindari opini audit negatif yang dapat berdampak buruk pada reputasi perusahaan dan akses terhadap pendanaan. Maka, auditor akan membutuhkan waktu yang lebih lama untuk memperoleh bukti audit yang memadai untuk memberikan opini audit yang independen.

Temuan penelitian ini memiliki implikasi penting bagi regulator pasar modal. Regulasi yang lebih ketat terkait tenggat waktu penyelesaian audit dan sanksi yang lebih tegas bagi perusahaan yang melanggar peraturan dapat membantu mengurangi praktik penundaan audit. Selain itu, regulator juga perlu mempertimbangkan untuk meningkatkan transparansi informasi keuangan perusahaan yang mengalami financial distress, sehingga investor dapat membuat keputusan investasi yang lebih baik.

Pada kaitan komite audit dengan *audit delay*, menunjukkan bahwa semakin meningkatnya ukuran dan kekuatan komite audit maka akan semakin menurunkan durasi *audit delay*. Artinya, semakin kuat dan aktif peran komite audit dalam suatu perusahaan, maka semakin singkat waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses audit. Temuan ini mengindikasikan bahwa komite audit berperan penting dalam mempercepat penyelesaian audit dan meningkatkan kualitas laporan keuangan.

Hasil ini dapat dijelaskan melalui teori prospek bahwa individu cenderung menghindari risiko kerugian dibandingkan mengejar keuntungan. Dalam konteks komite audit, semakin besar, kuat, dan aktif sebuah komite, maka semakin besar pula risiko bagi manajemen untuk melakukan tindakan yang merugikan perusahaan. Hal ini dikarenakan komite audit yang efektif akan meningkatkan pengawasan terhadap tindakan manajemen dan mengurangi peluang terjadinya kecurangan atau manipulasi laporan keuangan. Dengan demikian, manajemen akan cenderung lebih berhati-hati dalam menjalankan aktivitas bisnisnya dan mematuhi peraturan yang berlaku, sehingga proses audit dapat berjalan lebih lancar dan cepat.

Diperkuat oleh teori sinyal bahwa perusahaan dapat menggunakan berbagai sinyal untuk menyampaikan informasi kepada pihak eksternal. Keberadaan komite audit yang kuat dan aktif dapat menjadi sinyal positif bagi investor dan kreditur bahwa perusahaan memiliki tata kelola perusahaan yang baik. Sinyal positif ini dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mengurangi biaya modal perusahaan. Dengan demikian, manajemen memiliki insentif yang lebih besar untuk bekerja sama dengan auditor dalam menyelesaikan proses audit dengan cepat, sehingga dapat mempertahankan kepercayaan investor.

Sedangkan hasil penelitian berkenaan dengan moderasi oleh reputasi KAP mendapatkan hasil reputasi mampu memoderasi pada komite audit dengan *audit delay* tetapi tidak pada hubungan *financial distress* dengan *audit delay*. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya temuan yang menarik terkait peran reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam memoderasi hubungan antara variabel-variabel penelitian. Ditemukan bahwa reputasi KAP mampu memoderasi hubungan antara komite audit dan audit delay, namun tidak pada hubungan antara financial distress dan audit delay.

Penjelasan pemoderasian pada hubungan komite audit dengan audit delay dari sisi teori Prospek yaitu, ketika reputasi KAP tinggi, manajemen perusahaan cenderung lebih menghindari risiko kerugian akibat opini audit yang negatif. Hal ini dikarenakan opini audit dari KAP bereputasi baik memiliki bobot yang lebih besar dalam persepsi investor dan kreditur. Oleh karena itu, manajemen akan lebih termotivasi untuk bekerja sama dengan komite audit dalam memastikan kualitas laporan keuangan, sehingga proses audit dapat diselesaikan lebih cepat.

Sedangkan penjelasan yang mendukung lainnya dari teori sinyal dapat dijelaskan bahwa reputasi KAP yang tinggi dapat menjadi sinyal positif bagi pihak eksternal bahwa perusahaan telah memilih mitra audit yang berkualitas. Sinyal positif ini dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mengurangi biaya modal perusahaan. Dengan demikian, manajemen memiliki insentif yang lebih besar untuk bekerja sama dengan auditor dan komite audit dalam menyelesaikan proses audit dengan cepat.

Sedangkan mengapa reputasi KAP Tidak Memoderasi Hubungan Financial Distress dan Audit Delay, dapat dijelaskan dari sisi kekuatan faktor internal. Pada perusahaan yang mengalami financial distress, faktor internal seperti tekanan keuangan dan kompleksitas masalah akuntansi cenderung lebih dominan dalam mempengaruhi durasi audit. Meskipun reputasi KAP dapat memberikan pengaruh positif, namun pengaruh tersebut mungkin tidak cukup kuat untuk mengatasi tekanan internal yang dihadapi perusahaan. Begitupula dari tingkat risiko. Perusahaan yang mengalami financial distress umumnya menghadapi risiko audit yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang sehat. Oleh karena itu, auditor cenderung lebih berhati-hati dalam melakukan pemeriksaan, terlepas dari reputasi KAP.

SIMPULAN

Financial distress dan komite audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap audit delay. Peningkatan pada financial distress akan mengakibatkan semakin lamanya durasi audit atau semakin panjang keterlambatan audit delay. Sedangkan peningkatan ukuran dan kualitas komite audit akan menurunkan tingkat keterlambatan audit. Pada moderator reputasi KAP, ketika reputasi KAP dianggap makin bereputasi maka pengaruh komite audit terhadap keterlambatan audit menurun. Tetapi berbeda halnya dengan hasil pada financial distress terhadap audit delay, reputasi KAP tidak berpengaruh pada hubungan ini.

Keterbatasan dan Saran

Keterbatasan penelitian ini mencakup beberapa aspek yang dapat memengaruhi validitas dan generalisasi hasil. Pertama, populasi dan sampel yang digunakan terbatas pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017 hingga 2021. Hal ini dapat mengurangi kemampuan untuk menggeneralisasi temuan kepada sektor industri lainnya, karena karakteristik dan dinamika industri pertambangan mungkin berbeda dari sektor lain.

Kedua, metode pengambilan sampel yang dilakukan dengan purposive sampling dapat menyebabkan bias, terutama jika kriteria pemilihan tidak sepenuhnya mencerminkan populasi yang lebih luas. Penelitian ini hanya mencakup 29 perusahaan yang memenuhi kriteria tertentu, sehingga hasilnya mungkin tidak mewakili seluruh perusahaan di sektor pertambangan atau industri lainnya.

Ketiga, variabel yang diteliti terbatas pada financial distress, komite audit, dan reputasi KAP sebagai moderator. Meskipun ketiga faktor ini relevan, terdapat banyak variabel lain yang mungkin juga mempengaruhi audit delay, seperti ukuran perusahaan, kompleksitas laporan keuangan, dan kondisi pasar. Keterbatasan ini menunjukkan bahwa hasil penelitian mungkin tidak sepenuhnya mencakup semua faktor yang berkontribusi terhadap audit delay.

Keempat, keterbatasan dalam pengukuran variabel juga perlu diperhatikan. Misalnya, penggunaan Debt to Asset Ratio (DAR) untuk mengukur financial distress mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh. Selain itu, reputasi KAP diukur dengan pendekatan dummy yang mungkin tidak menangkap nuansa kompleks dari reputasi auditor secara akurat.

Terakhir, konsistensi hasil penelitian terdahulu yang beragam mengenai hubungan antara variabel-variabel tersebut menunjukkan adanya ketidakpastian dalam literatur yang ada. Meskipun penelitian ini berusaha untuk mengisi kesenjangan tersebut, hasil yang diperoleh tetap harus dipertimbangkan dengan hati-hati dalam konteks penelitian sebelumnya.

Dengan demikian, meskipun penelitian ini memberikan wawasan penting tentang hubungan antara financial distress, komite audit, dan audit delay di Indonesia, keterbatasan-keterbatasan tersebut perlu diakui untuk interpretasi hasil yang lebih hati-hati dan untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

Referensi

Afsilah, A., & Damayanti, S. (2023). The influence of the audit committee, the reputation of the public accounting office, financial distress, and company size on audit delay: Case Study of Hotel and Tourism Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2021. *Journal of Accounting Inaba*, 2(1), 18-29. <https://doi.org/10.56956/jai.v2i01.196>

- Agneta, S. C. (2023). Pengaruh Proporsi Komite Audit, Audit Tenure, Kompleksitas Operasi, dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Konstruksi, Property dan Real Estate yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 28762–28771. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.11569>
- Angelia, S., & Mawardi, R. (2021). The Impact of Financial Distress, Corporate Governance, and Auditor Switching on Audit Delay. *Journal of Finance & Banking Review (JFBR)*, 6(2). [https://doi.org/10.35609/jfbr.2021.6.2\(4\)](https://doi.org/10.35609/jfbr.2021.6.2(4))
- Anggraini, L., & Praptiningsih, P. (2022). Pengaruh Opini Audit, Komite Audit, Dan Financial Distress Terhadap Audit Delay Dengan Variabel Moderasi. *Accounting Student Research Journal*, 1(1), 117-133.
- Azmi, P. M. N., & Abbas, D. S. (2024). The Effect Of Profitability, Financial Distress, Audit Tenure On Report Lag With Auditor Specialization As A Moderating Variable. *Prosiding Simposium Ilmiah Akuntansi*, 1(1), 685-694. Retrieved from <https://sia-iaikpd.fdapsu.org/index.php/sia/article/view/113>
- Christiane, G. S., Indrabudiman, A., & Handayani, W. S. (2022). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, dan Reputasi Auditor terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 3(3), 263-278. <https://doi.org/10.35912/jakman.v3i3.1297>
- Fitri, H., Haryani, D., Putra, R. B., & Annisa, S. (2021). Influence financial distress, firm size, and leverage on audit delay with auditor reputation as moderating variable. *UPI YPTK Journal of Business and Economics*, 6(3), 78-84. <https://doi.org/10.35134/jbe.v6i3.44>
- Hermawan, A. (2019). Pengaruh ukuran perusahaan, komite audit, financial distress, terhadap audit delay dengan reputasi kantor akuntan publik sebagai variabel moderasi. *SKRIPSI-2019*.
- Kahneman, D., & Tversky, A. (2013). Prospect theory: An analysis of decision under risk. In *Handbook of the fundamentals of financial decision making: Part I* (pp. 99-127).
- Kurniawati, H., Setiawan, F. A., & Kristanto, S. B. (2016). Pengaruh Solvabilitas, Segmen Operasi, Dan Reputasi Kap Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 20(3), 448-452. <https://doi.org/10.24912/ja.v20i3.8>
- Larasati, T. L., & Fitriyana, F. (2024). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Primer Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2017-2021). *Jurnal Nusa Akuntansi*, 1(1), 155-169. <https://doi.org/10.62237/jna.v1i1.1>
- Saputra, M. C., & Stiawan, H. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Earning Per Share, Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay: Studi Empiris pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2016–2020. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(3), 269-277. <https://doi.org/10.54259/akua.v1i3.953>
- Sari, L. Y. . (2020). Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Komite Audit pada Audit Delay yang Dimoderasi oleh Reputasi Kap. *Journal of Business and Economics (JBE) UPI YPTK*, 5(2), 20–26. <https://doi.org/10.35134/jbeupiypk.v5i2.112>
- Simarmata, J., & Fauzi, R. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi Kap Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Liabilitas*, 4(1), 90-108. <https://doi.org/10.54964/liabilitas.v4i1.49>
- Simunic, D. A. (1980). The pricing of audit services: Theory and evidence. *Journal of accounting research*, 161-190.
- Suhendro, S., & Dewi, R. R. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Komite Audit dan Opini Auditor terhadap Audit Delay. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 1(2), 167-176. <https://jurnal.itscience.org/index.php/jebma/article/view/1033>
- Sukmono, S., Kuncara, T., & Hakim, A. R. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Reputasi Kap Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(03), 128-139. <https://doi.org/10.56127/jukim.v2i03.808>

- Sumajow, K. C., Kalangi, L., & Weku, P. (2022). The effect of financial distress, audit committee, auditor switching, and industry types on audit delay in the Covid-19 pandemic of companies listed on the Indonesian Stock Exchange's KOMPAS100 Index. *International Journal of Accounting & Finance in Asia Pasific (IJAFAP)*, 5(1), 1-11. <https://doi.org/10.32535/ijafap.v5i1.1406>
- Wardhani, R., Rossieta, H., & Martani, D. (2017). Good governance and the impact of government spending on performance of local government in Indonesia. *International Journal of Public Sector Performance Management*, 3(1), 77-102. <https://doi.org/10.1504/IJPSPM.2017.082503>
- Wicaksono, Y., Afrizal, R., Nunes, A. S. A., & Hidayat, I. D. (2023). The effect of auditor switching, audit opinions, and financial distress on audit delay. *Sebelas Maret Business Review*, 8(1), 70-77. <https://doi.org/10.20961/snbr.v8i2.78750>
- Wijaya, N., & Prastiwi, D. . (2024). Audit Delay Analysis: The Influence Of Financial Distress, Leverage, And Management Change. *Proceeding International Economic Conference of Business and Accounting*, 1(01), 45-56. Retrieved from <https://proceeding.unesa.ac.id/index.php/iecba/article/view/611>
- Yani, P. (2021). Ukuran Perusahaan sebagai Financial Distress, Profitabilitas dan Pergantian Auditor Terhadap Audit Delay. *Journal of Business and Economics (JBE) UPI YPTK*, 6(3), 126-131. <https://doi.org/10.35134/jbeupiyptk.v6i3.132>
- Zahidah, N. A., Mas'ud, M., & Hajering, H. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Komite Audit Terhadap Audit Delay Pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 5883-5901. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i1.8548>

Ethics declarations

Funding

The author(s) received no financial support for the research, authorship, and/or publication of this article.

Availability of data and materials

Data sharing is not applicable to this article as no new data were created or analyzed in this study.

Competing interests

No potential competing interest was reported by the authors

Cite this paper

Indriyanto, E (2024). Moderasi Reputasi Kantor Akuntan Publik pada Hubungan antara Financial Distress dan Komite Audit dengan Audit Delay. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 6(3), 325-336. <https://doi.org/10.36407/akurasi.v6i3.1177>